

---

## Module 1: Academic Literacy and Study Skills

### Video 1a: Introduction to Course Structure and Objectives

This course, facilitated by Rasheeda Abdul Hakeem, is designed to strengthen students' academic literacy and provide strategic frameworks for success in both higher education and future professional careers. A central pedagogical tenet of this module is the conceptualization of writing as a developmental process rather than merely a final product.

*Mata kuliah ini, yang difasilitasi oleh Rasheeda Abdul Hakeem, dirancang untuk memperkuat literasi akademik mahasiswa dan menyediakan kerangka strategi untuk kesuksesan di pendidikan tinggi maupun karier profesional. Prinsip pedagogis utama modul ini adalah mengonsepskan menulis sebagai sebuah proses pengembangan, bukan sekadar produk akhir.*

The curriculum encompasses several essential skills required for academic rigor:

- Effective note-taking strategies.
- Summarization techniques.
- A rigorous review of grammar, including parts of speech, punctuation, subject-verb agreement, and sentence analysis.

*Kurikulum mencakup beberapa keterampilan penting yang diperlukan untuk ketelitian akademik:*

- *Strategi mencatat yang efektif.*
- *Teknik meringkas.*
- *Tinjauan tata bahasa yang ketat, termasuk bagian ujaran (parts of speech), tanda baca, kesesuaian subjek-kata kerja, dan analisis kalimat.*

Required resources for this module include the following texts:

- Academic Literacy by J. Underhill.
- English Grammar for the Utterly Confused by L. Rosakis.
- Introduction to Academic Writing by Oshima & Hogue.

*Sumber daya yang wajib digunakan untuk modul ini meliputi buku-buku berikut:*

- *Academic Literacy oleh J. Underhill.*
- *English Grammar for the Utterly Confused oleh L. Rosakis.*
- *Introduction to Academic Writing oleh Oshima & Hogue.*

Regarding assessment and materials, students are advised that examinations will be comprehensive, deriving questions from both reading materials and lecture content. It is imperative to note that lecture slides (PDFs) serve only as supplementary aids and cannot substitute for the critical information conveyed through audio-visual lectures. Furthermore, page references in the syllabus correspond to the PDF pagination rather than the physical textbook page numbers.

*Terkait penilaian dan materi, mahasiswa diingatkan bahwa ujian bersifat komprehensif, mengambil soal dari materi bacaan dan isi perkuliahan. Sangat penting dicatat bahwa salinan materi (slide PDF) hanya berfungsi sebagai alat bantu tambahan dan tidak dapat menggantikan informasi kritis yang disampaikan melalui video kuliah. Selain itu, referensi halaman dalam silabus mengacu pada penomoran halaman file PDF, bukan halaman fisik buku teks.*

#### Video 1b: The Significance of Academic Engagement

This section delineates the transition from secondary education to the rigorous demands of tertiary studies. The primary objective of higher education is to provide professional training that underpins societal stability; thus, student success translates directly to workforce competence.

*Bagian ini menguraikan transisi dari pendidikan menengah ke tuntutan studi perguruan tinggi yang ketat. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah memberikan pelatihan profesional yang menopang stabilitas masyarakat; sehingga, kesuksesan mahasiswa berdampak langsung pada kompetensi angkatan kerja.*

Students are encouraged to critically evaluate their motivations, whether they are pursuing:

- Certification.
- Personal intellectual expansion.
- Specific career qualifications.

*Mahasiswa didorong untuk mengevaluasi motivasi mereka secara kritis, apakah mereka mengejar:*

- Sertifikasi.
- Perluasan wawasan intelektual pribadi.
- Kualifikasi karier tertentu.

Unlike traditional campus settings, online learning environments may offer limited direct interaction, necessitating that students actively utilize forums and engage with instructors to maximize learning opportunities.

*Berbeda dengan lingkungan kampus tradisional, lingkungan belajar online mungkin menawarkan interaksi langsung yang terbatas, mengharuskan mahasiswa untuk aktif menggunakan forum dan berinteraksi dengan instruktur guna memaksimalkan peluang belajar.*

Success in this modality requires high levels of personal responsibility and proactivity. Students must independently monitor their progress, reflect on feedback, and engage in effective time management to meet unit completion targets. Persistence is crucial, as attrition rates can be high; historical data suggests significant drop-off rates in class attendance over time.

*Kesuksesan dalam modalitas ini menuntut tanggung jawab pribadi dan proaktif yang tinggi. Mahasiswa harus secara mandiri memantau kemajuan mereka, merenungkan umpan balik, dan menerapkan manajemen waktu yang efektif untuk mencapai target penyelesaian unit. Ketekunan sangat penting karena tingkat putus sekolah bisa tinggi; data historis menunjukkan penurunan signifikan dalam kehadiran kelas seiring berjalannya waktu.*

To maintain motivation, students are advised to:

- Implement a reward system for academic achievements.
- Participate in community service.  
Volunteering not only fulfills institutional requirements and offers spiritual rewards but also enhances professional portfolios (CVs) and provides opportunities to secure reference letters from supervisors.  
*Untuk menjaga motivasi, mahasiswa disarankan untuk:*
- Menerapkan sistem penghargaan (reward) atas pencapaian akademik.
- Berpartisipasi dalam layanan masyarakat.  
*Kegiatan sukarela tidak hanya memenuhi persyaratan institusi dan memberikan pahala, tetapi juga meningkatkan portofolio profesional (CV) dan membuka peluang mendapatkan surat referensi dari supervisor.*

#### Video 1c: Developing Independent Learning Strategies

The academic environment of a university differs significantly from high school, particularly regarding instructor availability. In online higher education, interaction may be limited to teaching assistants or email correspondence, contrasting with the daily access to teachers typical of secondary schooling. Consequently, students must cultivate self-reliance and self-motivation.

*Lingkungan akademik universitas berbeda secara signifikan dari sekolah menengah, terutama terkait ketersediaan instruktur. Dalam pendidikan tinggi online, interaksi mungkin terbatas pada asisten pengajar atau korespondensi email, sangat kontras dengan akses harian ke guru yang biasa terjadi di sekolah menengah. Akibatnya, mahasiswa harus menumbuhkan kemandirian dan motivasi diri.*

Academic assignments are more intensive and broad in scope, requiring engagement with multiple texts and articles rather than a single textbook. Modern academic literacy emphasizes the transition from rote memorization—common in secondary education—to higher-order thinking skills such as information processing and inquiry.

*Tugas akademik bersifat lebih intensif dan luas cakupannya, menuntut keterlibatan dengan berbagai teks dan artikel, bukan hanya satu buku teks. Literasi akademik modern menekankan transisi dari hafalan—yang umum di pendidikan menengah—ke keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti pemrosesan informasi dan inkuiri (penelaahan).*

Analogous to religious studies where memorization of scripture must be complemented by exegesis (tafsir) and application, academic knowledge requires deep comprehension and practical implementation.

*Sesuai analogi studi agama di mana hafalan kitab suci harus dilengkapi dengan tafsir dan penerapan, pengetahuan akademik juga menuntut pemahaman mendalam dan implementasi praktis.*

Students are urged to utilize technology and diverse resources to expand their knowledge base beyond the syllabus ("the sky is the limit"), aiming to become innovative problem-solvers who can contribute new ideas to the community rather than merely consuming existing information.

*Mahasiswa didesak untuk memanfaatkan teknologi dan beragam sumber daya untuk memperluas basis pengetahuan mereka di luar silabus ("langit adalah batasnya"), dengan*

*tujuan menjadi pemecah masalah yang inovatif yang mampu menyumbangkan ide-ide baru bagi komunitas, bukan sekadar mengonsumsi informasi yang sudah ada.*

#### Video 1d: Career Planning and Self-Reflective Assessment

This section guides students through a self-assessment questionnaire focused on career planning and study habits. Effective career strategy involves researching specific opportunities within one's field (e.g., Sharia or Education) and understanding prerequisites such as experience or degree accreditation.

*Bagian ini memandu mahasiswa melalui kuesioner penilaian diri yang berfokus pada perencanaan karier dan kebiasaan belajar. Strategi karier yang efektif melibatkan riset peluang khusus dalam bidang seseorang (misalnya, Syariah atau Pendidikan) dan memahami prasyarat seperti pengalaman atau akreditasi gelar.*

Students should consider the strategic value of double majors to enhance marketability and professional flexibility. For instance, an academic trajectory may evolve from language studies to business, and eventually to education specializations like ESL, demonstrating the necessity of adaptability in career paths.

*Mahasiswa disarankan mempertimbangkan nilai strategis dari mengambil jurusan ganda (double major) untuk meningkatkan daya jual dan fleksibilitas profesional. Sebagai contoh, lintasan akademik seseorang bisa berkembang dari studi bahasa ke bisnis, dan akhirnya ke spesialisasi pendidikan seperti ESL, yang menunjukkan perlunya kemampuan beradaptasi dalam jalur karier.*

Furthermore, academic success is contingent upon disciplined self-management. Students must act as independent learners who map out detailed weekly and semester schedules to avoid falling behind.

*Selain itu, kesuksesan akademik bergantung pada manajemen diri yang disiplin. Mahasiswa harus bertindak sebagai pembelajar mandiri yang memetakan jadwal mingguan dan semester secara rinci agar tidak tertinggal.*

Essential study skills include:

- Active reading: interacting with the text by highlighting, annotating margins, and generating questions.
- Adhering to academic writing standards such as proper bibliography formatting.
- A consistent revision schedule, rather than last-minute preparation, is strongly advocated to ensure long-term retention of material.

*Keterampilan belajar yang esensial meliputi:*

- *Membaca aktif: berinteraksi dengan teks melalui penandaan (highlighting), membuat catatan pinggir, dan mengajukan pertanyaan.*
- *Mematuhi standar penulisan akademik seperti format bibliografi yang benar.*
- *Jadwal revisi yang konsisten, bukan persiapan menit terakhir, sangat disarankan untuk memastikan retensi materi jangka panjang.*

## Video 1e: Introduction to Learning Styles Assessment

This segment introduces the three primary learning modalities:

- Auditory Learners: Process information best through listening, such as reciting Quranic verses or listening to recordings.
- Visual Learners: Prefer visual stimuli like diagrams, graphs, and facial recognition over plain text to facilitate memory.
- Kinesthetic Learners: "Hands-on" learners who engage best through physical activity and doing, often preferring practical application over theoretical reading.

*Segmen ini memperkenalkan tiga modalitas belajar utama:*

- *Pembelajar Auditori: Memproses informasi paling baik melalui pendengaran, seperti melafalkan ayat Al-Quran atau mendengarkan rekaman.*
- *Pembelajar Visual: Lebih menyukai rangsangan visual seperti diagram, grafik, dan pengenalan wajah daripada teks biasa untuk memudahkan ingatan.*
- *Pembelajar Kinestetik: Pembelajar yang "terjun langsung" dan terlibat paling baik melalui aktivitas fisik dan tindakan, sering kali lebih memilih penerapan praktis daripada membaca teori.*

Brief strategies are introduced, such as using flowcharts for visual learners, recording lectures for auditory learners, and creating posters or using flashcards while moving for kinesthetic learners.

*Strategi singkat diperkenalkan, seperti menggunakan diagram alur untuk pembelajar visual, merekam kuliah untuk pembelajar auditori, dan membuat poster atau menggunakan kartu kilat sambil bergerak untuk pembelajar kinestetik.*

The instructor demonstrates the self-assessment process by completing a questionnaire, revealing a preference profile that blends Visual and Auditory styles. The assessment covers preferences in various scenarios, including problem-solving methods, leisure reading habits, reactions to distractions, and methods of memorization.

*Instruktur mendemonstrasikan proses penilaian diri dengan mengisi kuesioner, yang mengungkapkan profil preferensi campuran antara gaya Visual dan Auditori. Penilaian ini mencakup preferensi dalam berbagai skenario, termasuk metode pemecahan masalah, kebiasaan membaca santai, reaksi terhadap gangguan, dan metode menghafal.*

## Video 1f: Comprehensive Strategies for Learning Styles

This concluding section provides a detailed analysis of learning strategies tailored to specific demographics: Visual (approx. 60%), Auditory (approx. 30%), and Kinesthetic (approx. 10%).

*Bagian penutup ini memberikan analisis rinci tentang strategi belajar yang disesuaikan untuk demografi tertentu: Visual (sekitar 60%), Auditori (sekitar 30%), dan Kinestetik (sekitar 10%).*

### Visual Learners:

These individuals thrive on written information, diagrams, and video content. To maximize learning, they should sit at the front of the classroom to maintain eye contact with the instructor and ensure an unobstructed view. Effective habits include taking copious notes, color-coding with highlighters, and using flashcards. While they typically excel in written assessments like

essays, they may require focused practice to improve listening comprehension skills.

*Pembelajar Visual:*

*Individu ini berkembang dengan informasi tertulis, diagram, dan konten video. Untuk memaksimalkan pembelajaran, mereka harus duduk di bagian depan kelas untuk menjaga kontak mata dengan instruktur dan memastikan pandangan tidak terhalang. Kebiasaan efektif meliputi mencatat dengan banyak, memberi kode warna dengan stabilo, dan menggunakan kartu kilat. Meskipun biasanya unggul dalam penilaian tertulis seperti esai, mereka mungkin memerlukan latihan terfokus untuk meningkatkan keterampilan pemahaman menyimak.*

**Auditory Learners:**

These learners benefit from lectures, discussions, and oral instructions. Recommended strategies include reading textbooks aloud, recording lectures for repeated listening, and utilizing mnemonic devices. To minimize distractions, auditory learners are advised to study in quiet environments and to repeat information with their eyes closed, thereby isolating the auditory channel from visual interference. They generally perform well in oral exams but should dedicate extra effort to reading comprehension exercises.

*Pembelajar Auditori:*

*Pembelajar ini mendapat manfaat dari kuliah, diskusi, dan instruksi lisan. Strategi yang disarankan meliputi membaca buku teks dengan suara keras, merekam kuliah untuk didengarkan berulang kali, dan menggunakan jembatan keledai. Untuk meminimalkan gangguan, pembelajar auditori disarankan belajar di lingkungan yang tenang dan mengulangi informasi dengan mata tertutup, sehingga mengisolasi saluran pendengaran dari gangguan visual. Mereka umumnya berkinerja baik dalam ujian lisan tetapi harus mendedikasikan upaya ekstra untuk latihan pemahaman membaca.*

**Kinesthetic Learners:**

Often challenged by sedentary educational settings, these learners require physical engagement. Strategies include gamifying study material, visiting locations related to the subject matter, and taking frequent breaks to allow for movement. Flexibility in the study environment is key; studying in comfortable positions—such as lying on the floor or standing—is often more effective than confinement to a traditional desk and chair.

*Pembelajar Kinestetik:*

*Sering kali merasa tertantang oleh pengaturan pendidikan yang tidak banyak bergerak, pembelajar ini membutuhkan keterlibatan fisik. Strateginya meliputi membuat permainan dari materi belajar, mengunjungi lokasi yang terkait dengan materi pelajaran, dan sering mengambil jeda istirahat untuk bergerak. Fleksibilitas dalam lingkungan belajar adalah kuncinya; belajar dalam posisi yang nyaman—seperti berbaring di lantai atau berdiri—sering kali lebih efektif daripada terkurung di meja dan kursi tradisional.*

---